

EVALUASI JALUR PEDESTRIAN DAN STREET FURNITURE DI JALAN PAHLAWAN KOTA MADIUN SEBELUM DAN SESUDAH PROYEK PEMBANGUNAN PAHLAWAN STREET CENTER

Erna Diana

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
D300190036@student.ums.ac.id

Qomarun

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
qomarun@ums.ac.id

ABSTRAK

Kawasan perkotaan harus dikembangkan agar suatu kota dianggap baik. Kota yang baik menyediakan pergerakan lalu lintas, seperti ruang publik dan jalur pedestrian. Kondisi visual jalur pedestrian dan kelengkapan street furniture sama-sama dibutuhkan oleh kota dan dinilai dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap tingkat kenyamanan di kawasan tersebut. Ketersediaan ruang publik di Jalan Pahlawan Kota Madiun didukung dengan upaya pemerintah melakukan pembangunan pada Jalan Pahlawan. Hasil revitalisasi di Jalan Pahlawan menciptakan destinasi wisata bernama Pahlawan Street Center. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi Jalan Pahlawan sebelum dan sesudah Pembangunan Pahlawan Street Center serta kesesuaian jalur pedestrian dan street furniture pada tingkat kenyamanan dan kebutuhan masyarakat pada Pahlawan Street Center. Untuk mengumpulkan dan menganalisis data digunakan metode kualitatif deskriptif, meliputi pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan wisatawan di Jalan Pahlawan guna meninjau persepsi masyarakat dan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian kondisi pembangunan jalur pedestrian dan kelengkapan street furniture Jalan Pahlawan berdasarkan karakteristik fisik dan aktivitas yang dinilai signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan sesuai dengan Kementerian Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014 tentang kriteria penyediaan street furniture. Namun dengan tersedianya Pahlawan Street Center juga memberikan beberapa permasalahan baru seperti ketidaknyamanan aksesibilitas kendaraan, serta ketidaksesuaian toilet dan vegetasi tidak sesuai fungsi.

KEYWORDS:

Jalur Pedestrian; Street Furniture; Pahlawan Street Center

PENDAHULUAN

Kota Madiun sebagai salah satu kota di Provinsi Jawa Timur memiliki luas wilayah 33,23 Km². Akses jalan yang ada di Kota Madiun salah satunya yakni Jalan Pahlawan. Jalan Pahlawan membentang dari utara mulai pertigaan Stasiun Kereta Api Kota Madiun sampai ke selatan perempatan Tugu, sejauh 1,32 km.

Jalan Pahlawan ini merupakan jalur protokol yang mampu menggambarkan citra dan identitas Kota Madiun. Jalan Pahlawan tidak hanya terdapat prasarana pendukung Kota Madiun, melainkan juga gambaran sejarah, ekonomi, dan sosial budaya.

Kawasan perkotaan harus dikembangkan agar suatu kota dianggap baik. Kota yang baik adalah kota yang memberikan kenyamanan lalu lintas, seperti area publik dan jalur pejalan kaki (Riani, Wulandari, & Ayuningtyas, 2018). Akibatnya, penataan jalur pejalan kaki harus mendapat perhatian khusus terutama di Jalan Pahlawan, jalan raya protokol yang menampilkan jalur pejalan kaki yang mendukung kegiatan publik. Ruang publik harus diikuti dengan adanya suatu jalur guna pengguna saat kegiatan pada sebuah kawasan yaitu jalur pedestrian. Jalur pedestrian pada Pahlawan Street Center harus didukung

dengan sarana dan prasarana serta kelengkapan street furniture yang sesuai.

Penyediaan *Street furniture* harus disesuaikan dengan jenis kawasan. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum No, 03/PRT/M/2014, kriteria penyediaan *Street furniture* perlu mempertimbangkan aksesibilitas, keselamatan pengguna jalan, menyediakan kenyamanan dengan bahan material yang sesuai kebutuhan, dan peletakan perabot jalan yang tidak mengganggu jalur pejalan kaki. Ketersediaan ruang publik di Jalan Pahlawan didukung dengan upaya pemerintah melakukan revitalisasi pembangunan pada Jalan Pahlawan menjadi tujuan wisata. Hasil revitalisasi di Jalan Pahlawan menciptakan destinasi wisata Bernama Pahlawan *Street Center*. Pahlawan *Street Center* didesain menjadi objek wisata yang menarik menghadirkan jalur pedestrian dengan estetika yang cantik serta menghadirkan beberapa replika patung dari luar negeri. Hal ini menyebabkan Jalan Pahlawan semakin di kenal dan dipadati pengunjung.

Ketenaran suatu jalan dapat menyebabkan kedaknyamanan bagi pengunjung, terutama pada pedestrian karena alokasi ruang per orang semakin kecil (Dahlia & Sunartio, 2019).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti ingin mengevaluasi pembangunan Pahlawan *Street Center* yang merupakan pedestrian dan keberadaan *street furniture* pada Jalan Pahlawan Kota Madiun dengan kenyamanan ruang publik melalui persepsi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengguna sebelum dan sesudah pengadaan Pahlawan *Street Center*.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi jalan pahlawan di Kota Madiun setelah adanya proyek pembangunan Pahlawan Street Center ?
2. Apakah jalur pedestrian dan street furniture pada Pembangunan Pahlawan Street Center sudah sesuai kebutuhan dan memenuhi kenyamanan masyarakat ?

TINJAUAN PUSTAKA

Jalan Pedestrian

Pergerakan atau sirkulasi individu atau objek dari satu lokasi ke lokasi lain sebagai tujuan dengan berjalan kaki disebut sebagai pedestrian (Rubenstein, 1992). Pedestrian memberikan pelayanan kepada pejalan kaki untuk meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan. Jalur pedestrian adalah area luar ruangan tempat penduduk kota melakukan aktivitas sehari-hari. Dapat digunakan untuk jalan-jalan, santai, dan rebahan, tapi dapat juga dipakai untuk kampanye, acara resmi, dan berdagang.

Terdapat sejumlah indikator untuk mewujudkan sebuah konsep pencapaian gagasan penyediaan fasilitas pejalan kaki yang familier:

1. Keselamatan (*safety*) dilaksanakan dengan penempatan pedestrian, struktur, tekstur, pola perkerasan dan dimensi jalur pedestrian (ruang bebas, lebar efektif, kemiringan)
2. Keamanan (*security*) yang melindungi dari adanya peluang terjadinya tindak kriminal dengan menambahkan lampu-lampu jalan yang efektif atau struktur dan *landscape* yang tidak menghalangi.
3. Kenyamanan (*comfort*) yang mudah untuk dilewati dari beberapa tempat serta adanya pelindung dari iklim buruk.
4. Kenikmatan (*convenience*) ditunjukkan dengan jarak, lebar jalur pedestrian, *landscape* yang menarik serta dekatnya dengan prasana yang diperlukan.
5. Keindahan (*aesthetics*) berhubungan dengan jalur pedestrian dan lingkungan di sekitarnya.

Ruang Publik

Ruang publik, menurut Hakim (1987), pada hakekatnya merupakan wadah yang dapat menampung berbagai aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Kustianingrum (2013), ruang publik adalah tempat yang dapat dikunjungi atau digunakan oleh masyarakat umum secara visual atau fisik, dan karakteristik fisik di dalamnya berperan penting dalam pembentukan pola penggunaan ruang dan aktivitas. Carr dkk. (1992) berpendapat bahwa tipologi ruang publik menekankan sifat aktivitas, lokasi, dan proses pembangunannya.

Perspektif ini mengarah pada kesimpulan bahwa ruang publik adalah ruang publik yang dapat menampung aktivitas/aktivitas komunitas tertentu, baik yang dilakukan sendiri maupun secara berkelompok.

Street Furniture

Dengan memperhatikan dan mengadakan street furniture sebagai komponen penting kota akan memberikan manfaat bagi pengguna jalan dalam hal kenyamanan (Widjaja, 2017). Material yang mudah didapat, tahan cuaca, mudah perawatannya, dan mudah diperbaiki merupakan karakteristik penting street furniture yang digunakan oleh pengguna jalan dan lingkungan sekitarnya. Infrastruktur jalan pelengkap diperlukan untuk fungsi-fungsi berikut:

1. Lampu, halte bus, penyeberangan pejalan kaki, rambu lalu lintas, tanaman peneduh, hidran kebakaran, pos keamanan, dan jalur pejalan kaki semuanya berkontribusi pada keselamatan dan kenyamanan.
2. Tersedia bangku, tong sampah, telepon, kotak surat, pot bunga, papan informasi, dan fasilitas lainnya.
3. Fungsi estetika dapat diperoleh dari aspek bentuk, tekstur, dan warna, serta material lunak dan keras.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pemikiran penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan latar belakang sub fokus penelitian. Dalam strategi penelitian kualitatif diperlukan landasan penelitian yang lebih terarah. Akibatnya, untuk mengidentifikasi konteks penelitian, prosedur, dan aplikasi teori dalam penelitian, diperlukan kerangka kerja untuk membangun konteks dan konsep penelitian.

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pedestrian, *street furniture*, dan kondisi di Jalan Pahlawan. Keramaian pada Kawasan Pahlawan *Street Center* akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kenyamanan pedestrian. Peneliti mendokumentasikan keadaan Jalan Pahlawan terutama pada kawasan Pahlawan *Street Center*.



Gambar 1. Kerangka Alur Berpikir (Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Mengamati kondisi fisik jalur pejalan kaki dan melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan foto dan observasi.
2. Melakukan wawancara untuk mempelajari tentang pemikiran dan pendapat pengguna. Wawancara pengguna langsung dilakukan di trotoar pejalan kaki Pusat Jalan Pahlawan.
3. Menyebarkan kuesioner yang terdiri dari beberapa rangkaian pertanyaan yang dibagikan dalam bentuk lembaran dengan responden pengunjung dan pelaku kawasan Pahlawan Street Center.

Setelah memperoleh data selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pemaparan data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.
- b. Evaluasi dan interpretasi data yang dihasilkan dari hasil wawancara.
- c. Data hasil evaluasi dan intrepetasi disesuaikan dengan masalah yang diteliti dan teori – teori yang mendukung.

- d. Pembahasan dari temuan penelitian menjawab kesesuaian dari indikator yang diterapkan.

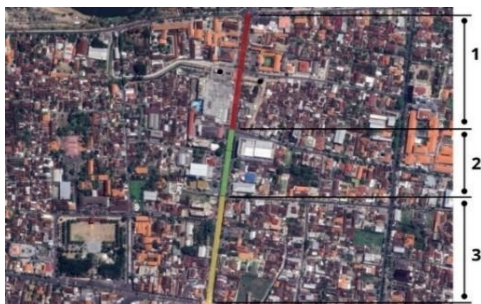
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pahlawan Street Center

Pahlawan Street Center (PSC) terletak di Jalan Pahlawan, Madiun Lor, Kec. Mangunharjo, Kota Madiun. PSC ini kini tengah menjadi ikon di tengah kota Madiun sekaligus menjadi destinasi wisata. Sementara dalam pengembangannya, lingkungan sekitar PSC secara bertahap berubah menjadi wajah baru setelah mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Pahlawan Street Center adalah pedestrian yang dirancang dengan konsep seperti Jalan Malioboro di Yogyakarta untuk menumbuhkan ekonomi dan daya Tarik wisata.

Dengan adanya pembangunan PSC, perubahan paling mencolok yaitu pedestrian yang dulunya hanyalah trotoar sempit, rusak dan bergelombang menjadi jalur pedestrian yang mampu memberikan tingkat kenyamanan lebih baik kepada masyarakat.

Hasil Penelitian



Gambar 1. Peta Segmen Pahlawan Street Center
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Segmen 1



Pada segmen 1 merupakan pintu masuk kawasan Pahlawan Street Center. Kawasan ini berada di area pusat Pahlawan Street Center sehingga menjadi kawasan yang paling ramai pengunjung.

Gambar 2. Segmen 1
(Sumber: google maps, 2022)

Segmen 2



Pada segmen 2 terdapat jalur pedestrian pada kedua sisi jalan baik sebelah barat maupun timur Jalan Pahlawan. Dikawasan ini merupakan sarana perbelanjaan, penginapan, dan beberapa foodstall.

Gambar 3. Segmen 2
(Sumber : googlemaps, 2022)

Segmen 3



Pada segmen 3 hanya jalur pedestrian yang terdapat pada kedua sisi jalan, baik sebelah barat maupun timur jalan Pahlawan. Kawasan ini merupakan kawasan penuh dengan ruko dan pertokoan serta terdapat sarana kesehatan.

Gambar 4. Segmen 3
(Sumber : googlemaps, 2022)

Analisis Kawasan Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Pahlawan Street Center

Tabel 1. Kawasan Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Pahlawan Street Center

	Sebelum Pembangunan PSC	Sesudah Pembangunan PSC
Segmen 1		
Segmen 2		
Segmen 3		

Gambar 9. Trotoar dan Pembatas Jalan

Gambar 10. Trotoar dan Pembatas Jalan

(Sumber: Googlemaps 2019 dan Dokumentasi Pribadi 2022)

Pada tabel 1 diatas memperlihatkan kawasan Pahlawan Street Center sebelum dan sesudah pengadaaan proyek pembangunan. Pada *segmen 1* merupakan kawasan yang dulu hanya trotoar diatas sungai dan terdapat pohon yang cukup besar di sepanjang kawasan, sekarang menjadi kawasan yang paling banyak dikunjungi masyarakat karena pada kawasan terdapat beberapa fasilitas umum yang cukup lengkap daripada segmen lain. Pada *segmen 2* kawasan yang dulunya kosong dan hanya terdapat warung kopi sekarang terdapat beberapa foodstall pada kawasan ini. Kemudian pada *segmen 3* yang dulu hanya trotoar dengan kondisi yang bergelombang diubah menjadi jalur pedestrian yang lebih baik serta area ini dipenuhi dengan pertokoan di samping kanan dan kiri.

Analisis Kelengkapan Street Furniture Pada Kawasan Pahlawan Street Center

Tabel 2. Kawasan Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Pahlawan Street Center

Kesesuaian Street Furniture Sesudah Proyek PSC



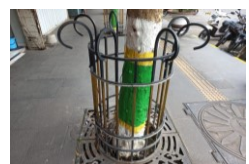
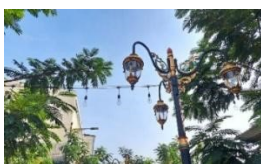
Gambar 11. Bangku
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Kondisi bangku bersih, ukurannya sesuai, dilengkapi dengan payung sebagai penghalau matahari serta jumlahnya banyak.



Gambar 12. Rambu Lalu Lintas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Dimensi dan penempatan yang tepat serta warna dan tulisan yang jelas sangat membantu pengunjung dalam memberi petunjuk.



Gambar 13. Lampu Penerangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Kondisi fisik lampu penerangan sangat bagus, bentuknya yang antik serta lampu berwarna emas membuat suasana nyaman pada kawasan.

Gambar 14. Grill Pohon
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Grill pohon terpasang dengan baik dan mampu melindungi serta sebagai pengaman tanaman sekaligus mempertahankan area air serapan.



Gambar 15. Tempat Sampah
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Kondisi tempat sampah terbilang bagus dan terawat serta terbagi menjadi 2 jenis yaitu sampah organik dan non organik.



Gambar 16. Pot Bunga
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Pot bunga dengan ukuran cukup besar, pewarnaan yang natural dengan ditambah lambang Kota Madiun menjadikan ornamen cantik pada jalan pedestrian.



Gambar 17. Tempat Sampah
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Di beberapa bagian jalan pedestrian terdapat tempat sampah yang terbagi menjadi 5 jenis sampah. Namun jarak tempat sampah ini cukup jauh antara satu dengan yg lain.



Gambar 18. Halte
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Halte dengan desain yang menarik dilengkapi dengan bangku dan papan pengumuman.



Gambar 19. Guiding Block
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 20. Wastafel
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Terdapat guiding block pada kawasan ini seperti penanda jalan bagi pengunjung tuna netra guna memudahkan aktivitas.

Wastafel pada kawasan masih jarang ditemui, hanya terdapat beberapa pada titik tertentu saja, dan tidak terdapat sabun.



Gambar 21. Pembatas Jalur Bollard
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Pembatas jalur bollard sudah terpasang rapi dan sesuai dengan jalur guna menunjang keamanan juga kenyamanan para pejalan kaki yang melintasi trotoar sebagai pembatas antara jalan dengan trotoar.



Gambar 22. Parkir Sepeda
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Parkir sepeda dengan kondisi baik, namun tidak jarang digunakan sebagai parkir sepeda motor karena akses ruang parkir bagi kendaraan bermotor cukup jauh.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Berdasarkan Tabel 2 diatas kelengkapan dan keberadaan street furniture pada kawasan Pahlawan Street Furniture ini sudah dengan kondisi yang baik sesuai dengan Kementerian Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014 tentang kriteria penyediaan street furniture yang perlu mempertimbangkan aksesibilitas, keselamatan dari pengguna jalan, keselamatan yang tinggi dengan bahan material yang sesuai kebutuhan, serta peletakan perabot jalan yang tidak mengganggu jalur pejalan kaki. Serta kelengkapan Street Furniture pada kawasan PSC ini sudah sesuai dengan kelengkapan yang ada pada Peraturan UU No. 22 Tahun 2009 yang menyebutkan perlengkapan jalan berupa rambu, marka, isyarat lalu lintas, penerangan, pengamanan, pengawasan, fasilitas pesepeda, pejalan kaki, disabilitas, serta fasilitas pengunjung. Kemudian dilakukan wawancara dengan responden. Pertanyaan wawancara meliputi pertanyaan mengenai persepsi pengguna terhadap kondisi jalur pedestrian dan street furniture di Jalan Pahlawan di Kawasan Pahlawan Street Center serta

penilaian pengguna mengenai tingkat kenyamanan ruang publik di kawasan ini.

Pembahasan

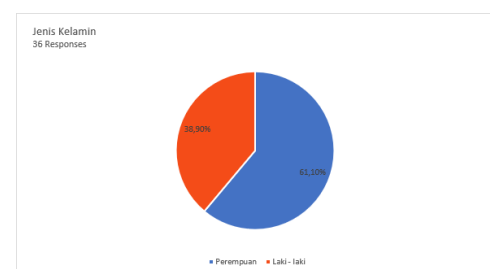


Gambar 23. Jalur Pedestrian Pahlawan Street Center
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022)

Pembangunan Pahlawan Street Center

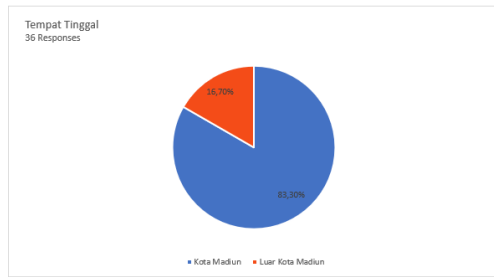
Persepsi masyarakat dianalisis berdasar hasil wawancara dan kuesioner dengan beberapa narasumber pengunjung Pahlawan Street Center. Wawancara dan kuesioner ini berfokus pada persepsi masyarakat terkait tingkat kenyamanan pada jalur pedestrian di Pahlawan Street Center dengan narasumber yang beraktivitas di area tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengunjung Pahlawan Street Center yang terdiri dari 22 perempuan dan 14 laki-laki diperoleh data tentang pengaruh pembangunan Pahlawan Street Center serta street furniture terhadap kenyamanan pengguna.



Gambar 24. Jenis Kelamin Responden
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Hasil wawancara dilakukan pada beberapa warga yang tinggal di dalam kota Madiun dan luar Kota Madiun untuk memberikan hasil yang lebih maksimal.



Gambar 25. Tempat Tinggal Responden
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Melalui wawancara dan penyebaran kuesioner dengan pengunjung, dihasilkan data berupa:

a.



Gambar 26. Grafik Wawancara
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Pengembangan perubahan fisik Jalan Pahlawan dari pembangunan menjadikan kawasan lebih hidup, tertata, dan memberikan wajah baru pada Jalan Pahlawan Kota Madiun, sehingga dapat menarik wisatawan yang dapat meningkatkan aktivitas kawasan setempat serta kenyamanan masyarakat khususnya pada jalur pedestrian Pahlawan Street Center.

b.



Gambar 27. Grafik Wawancara
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Bangunan yang terkesan ikonik sebagai identitas Kota Madiun terdapat di Jalan Pahlawan seperti Balai Kota, Tugu Pecel, dan Plaza Madiun. Namun, terdapat replika ikon bangunan dari luar negeri pada

kawasan ini yang kurang menunjukkan identitas Kota Madiun.

c.



Gambar 28. Grafik Wawancara
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Kondisi aksesibilitas pejalan kaki dan kendaraan di Jalan Pahlawan Madiun berdasarkan persepsi masyarakat adalah sudah baik, namun aksesibilitas kendaraan saat kawasan padat pengunjung kurang baik sebab jalan yang dipersempit karena terpotong trotoar, vegetasi di tengah jalan, polisi tidur yang terlalu lebar, dan gangguan drop off.

Kenyamanan Jalur Pedestrian

Karakteristik fisik yang mempengaruhi keselamatan dan kenyamanan harus dipertimbangkan saat mengevaluasi jalur pejalan kaki. Keamanan ditingkatkan melalui keselamatan jalan, kebutuhan penyandang disabilitas, rambu lalu lintas pejalan kaki, dan lampu malam. Selaras dengan hasil observasi dan wawancara, lokasi pedestrian di Pahlawan Street Center memiliki kondisi yang baik.

- Keamanan dan kenyamanan jalur pedestrian pada lokasi ini sudah cukup baik didukung dengan kelengkapan elemen pedestrian yang maksimal sehingga hal tersebut menarik minat pengunjung pada Pahlawan Street Center. Namun dengan meningkatnya minat pengunjung yang datang, hal ini membuat jalur pedestrian pada kawasan ini menjadi sangat ramai sehingga mampu menimbulkan kepadatan pengunjung pada jalur pedestrian.
- Tersedianya fungsi pedestrian bagi penyandang disabilitas dengan baik dan memadai. Hal ini didukung dengan fasilitas pendukung bagi penyandang disabilitas seperti ramp

dan guiding block. Sehingga kawasan ini sudah ramah bagi penyandang disabilitas.

- c. Kondisi penanda lalu lintas pejalan kaki dan penerangan saat malam hari juga sudah terealisasi dengan baik. Ditunjukkan dengan tersedianya rambu petunjuk penyebrangan, rambu petunjuk arah dan rambu petunjuk disabilitas. Penerangan lampu jalan sudah tersedia dengan baik sesuai dengan fungsi dan kegunaan.

Street Furniture

- a. Elemen street furniture pada Pahlawan Street Center dari segi keamanan, kenyamanan, dan keindahan, penataannya sudah cukup baik terutama pada zona pejalan kaki, dimana menjadi suatu koridor yang ikonik dan memberi kesan tersendiri.
- b. Vegetasi pada kawasan kurang memberikan fungsi tanaman sebagai peneduh, serta dengan adanya taman ditengah Jalan Pahlawann yang dapat menimbulkan kemacetan. Diperkuat dengan banyaknya polisi tidur dengan dimensi yang cukup besar pada Kawasan dan menimbulkan kemacetan.
- c. Toilet yang tersedia kurang memenuhi tingkat kenyamanan bagi pengunjung. Pada Kawasan tersebut hanya terdapat 2 toilet pada segmen 1 dan tidak terpisah antara toilet laki-laki dan toilet perempuan sehingga privasi pengunjung kurang terjaga.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembangunan Pahlawan Street Center sudah memenuhi kenyamanan ruang publik, baik jalur pedestrian maupun street furniture menurut Kementerian Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014 tentang kriteria penyediaan street furniture perlu mempertimbangkan aksesibilitas, keselamatan dari pengguna jalan, keselamatan yang tinggi dengan bahan material yang sesuai kebutuhan, serta peletakan perabot jalan yang tidak mengganggu jalur pejalan kaki serta

kelengkapan sesuai Peraturan UU No. 22 Tahun 2009 yang menyebutkan perlengkapan jalan berupa rambu, marka, isyarat lalu lintas, penerangan, pengamanan, pengawasan, fasilitas pesepeda, pejalan kaki, disabilitas, serta fasilitas pengunjung. Kondisi jalur pedestrian dan street furniture di Kawasan ini sudah memenuhi aspek sesuai dengan indikator konsep pada jalur pedestrian dan street furniture. Namun dengan tersedianya Pahlawan Street Center memberikan beberapa permasalahan baru seperti kepadatan pengunjung yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan aksesibilitas baik orang maupun kendaraan, serta ketidaksesuaian toilet dan vegetasi yang tidak sesuai fungsi.

Hasil studi menekankan perlunya keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam memfokuskan dan merawat kualitas jalur pedestrian dan street furniture yang memenuhi kriteria kenyamanan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, L., & Sunartio, A. N. (2019). EFFECTS OF STREET FURNITURE TOWARDS THE LESSENING OF PEDESTRIAN AREA IN BRAGA STREET. *Jurnal RISA (Riset Arsitektur)*, 1 - 18.
- Darmawan, E. (2009). *Ruang Publik Dalam Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jamaludin, A. N. (2017). *SOSIOLOGI PERKOTAAN Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Kustianingrum, D. d. (2013). Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandug. *Jurnal Reka Karsa @Jurusan Arsitektur Itenas*.
- Rehan, R. M. (2013). Sustainable streetscape as an effective tool in sustainable urban design. *HBRC Journal*, 173 - 186. doi:<https://doi.org/10.1016/j.hbrj.2013.03.001>
- Riani, Y. H., Wulandari, A., & Ayuningtyas, R. A. (2018). EVALUASI EFEKTIVITAS JALUR PEDESTRIAN DI JALAN AHMAD YANI KOTA PONTIANAK BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 5, 1 - 12. doi:10.26418/jelast.v5i3.29320

- Ujang, N. (2012). Place Attachment and Continuity of Urban Place Identity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 156 - 167. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.07.014
- Widjaja, H. (2017). Kajian Elemen Lanskap Street Furniture di Lingkungan Bantaran Sungai Cisadane dan Jalur Neglasari di Kota Tangerang. *In Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi (SNST)*. Semarang: Fakultas Teknik Univeritas Universitas Wahid Hasyim